

BAB III

KELANJUTAN *SUNSHINE POLICY* PADA MASA PEMERINTAHAN PRESIDEN LEE MYUNG BAK

Sunshine Policy pada masa Pemerintahan Presiden Lee Myung Bak mengalami banyak perubahan hingga berakhir pada perubahan. Efektifitas dari *Sunshine Policy* mendapat banyak perhatian hingga harus dilakukan revisi serta perubahan kebijakan untuk mendapatkan hasil yang efektif terkait upaya reunifikasi Korea. pada bab ini, penulis akan menjabarkan keberlanjutan dari *Sunshine Policy* serta respon Korea Utara terhadap kebijakan pengganti *Sunshine Policy*.

A. *Sunshine Policy* pada Masa Pemerintahan Presiden Lee Myung Bak.

Lee Myung Bak lahir di Osaka, Jepang pada 19 Desember 1941.⁵² Namun dari beberapa data menyebutkan bahwa Lee lahir pada tahun 1946.⁵³ Dan besar di sebuah kota kecil Pohang, Korea. Lee adalah lulusan dari universitas Korea Dan mendapat gelar kehormatan dari universitas paris dirot pada tanggal 31 mei 2011. Sebelum menjabat sebagai Presiden korea Selatan, Lee memiliki background politik yang cukup baik.

⁵² Bobby Reza Satrian, "Biografi Lee Myung Bak", diakses dari <http://profil.merdeka.com/mancanegara/l/lee-myung-ba/> pada tanggal (30 Januari 2017) , pukul 22:21

⁵³ tidak dapat ditemukan data pasti mengenai tahun berapa Lee Myung Bak lahir, karna beberapa sumber ada yang menyebutkan Lee lahir pada tahun 1946.

Ia pernah menjadi CEO sebuah perusahaan ternama di Korea yaitu *Hyundai Engineering and Construction* serta menjadi walikota Seoul.⁵⁴ Lee menjadi penerus Roo Moo-hyun dalam memimpin Korea Selatan, ia terpilih Dan mulai menjabat di tahun 2008. Pada masa pemerintahannya, Lee dikenal sebagai presiden yang berhasil mengubah pendekatan pemerintahan Korea Selatan terhadap Korea Utara.

Setelah terpilih menjadi Presiden Korea Selatan, secara bertahap Lee mulai menjalankan kebijakannya terhadap Korea Utara, terutama mengenai bantuan ekonomi serta upaya damai dengan Korea Utara. Lee menghentikan semua bentuk pengiriman bantuan untuk Korea Utara. Kebijakan Bantuan ekonomi sebelumnya pernah dijalankan oleh pemerintahan Kim Dae Jung Dan juga Roo Moo-hyun.

Penarikan serta penghentian pengiriman bantuan ini tentunya bukan tanpa alasan dilakukan. Lee geram dengan itikad buruk dari Korea Utara yang tidak memberikan respon positifnya dengan terus melakukan pengembangan serta uji coba senjata nuklirnya. Bantuan yang diberikan dari awal pemerintahan Kim Dae Jung seharusnya bisa mengubah sikap serta perilaku Korea Utara terhadap Korea Selatan. Korea Selatan banyak membantu Korea Utara selama ini. Berkat bantuan tersebut, rezim Komunis Korea Utara semakin kuat, Dan hal ini tidak disadari oleh pemerintahan sebelumnya.

⁵⁴ Burt Herman, "Former Hyundai CEO Lee Myung-bak claims victory in South Korean presidential election" diakses dari <http://www.deseretnews.com/article/695237381/Former-Hyundai-CEO-Lee-Myung-bak-claims-victory-in-South-Korean-presidential-election.html>. pada tanggal 27 Februari 2017. Pukul 9:00 WIB

sangat disayangkan karna sudah banyak anggaran yang dikeluarkan untuk memberi bantuan Korea Utara demi mendapatkan respon positif terkait rekonsiliasi.

Demi memperlancar kerjasama dengan Korea Utara supaya mempermudah upaya rekonsiliasi Korea, maka proyek-proyek kerjasama ekonomi antar Korea dimasa Lee Myung Bak mencakup empat prinsip yaitu denuklirisasi, Kebutuhan Ekonomi, Ketersediaan Sumber Daya Dan Konsensus Nasional. Prinsip-prinsip ini tentunya sangat kontras dengan *Sunshine Policy* karna sama –sama mempromosikan kerjasama ekonomi.⁵⁵ perlu adanya timbal balik dalam kerjasama ini supaya menghasilkan hubungan Korea yang simetris. Jika tidak ada timbal balik, maka satu pihak mengalami kerugian Dan satu pihak bisa jadi mengambil keuntungan lebih banyak seperti yang dialami Korea selatan. Terus memberi tanpa mengharap imbalan dari Korea Utara membuat hubungan kedua Korea tidak baik.

Sunshine Policy mengambil pendekatan umum untuk hubungan kedua Korea. Korea Selatan yang menekankan kerjasama Dan non-paksa. Prinsip non-paksa inilah yang menurut Presiden Lee menjadikan Korea Selatan lemah sehingga Korea Utara bersikeras untuk tetap melakukan pengembangan nuklir. Jika Korea selatan sedikit menekan Dan tegas terhadap Korea, setidaknya Korea utara memiliki rasa segan Dan akan berfikir dua kali untuk melakukan pengembangan serta uji coba nuklir.

⁵⁵ Putri, Op.,Cit. 1971

Jika prinsip non-paksa terus diterapkan, dapat dipastikan upaya rekonsiliasi tidak akan pernah berjalan mulus Dan terus mengalami kendala pada pengembangan nuklir Korea Utara.

efektifitas *Sunshine policy* telah menjadi kontroversi di kalangan pendukung lee Dan lawan-lawannya. Namun tidak ada yang bisa menyangkal jika *sunshine Policy* pernah meningkatkan hubungan kedua Negara. Dan belum ada sebelumnya kebijakan-kebijakan Korea Selatan yang memberi hasil seperti *Sunshine Policy*.

Setelah melihat implikasi dari *Sunshine Policy* yang timpang pada era Roo Moo –hyun, *Sunshine Policy* kemudian menjadi pertimbangan untuk Lee apakah sebaiknya dilanjutkan atau tidak. Menurutnya, pemerintahan sebelumnya hanya menghabiskan banyak anggaran untuk mendekati Korea Utara. sikap ‘memanjakan’ Korea Utara berdampak buruk untuk Korea Selatan. Sehingga implikasi *sunshine policy* tidaklah sama dengan tujuan awal. Banyak upaya yang dilakukan di luar *Sunshine Policy*. Hasil yang tidak efektif membuat *Sunshine Policy* tidak digunakan di era pemerintahan Presiden lee Myung Bak.

Sunshine Policy tidak bisa digunakan terus-menerus sebagai kebijakan dalam menghadapi Korea Utara jika dua pemerintahan sebelumnya tidak mendapatkan hasil yang efektif serta respon dari korea tidak mengalami kemajuan. jika ingin digunakan, maka perlu ada revisi untuk *Sunshine Policy*. Namun yang dilakukan presiden Lee justru sebaliknya.

B. Berakhirnya *Sunshine Policy* Pada Masa Pemerintahan Presiden Lee Myung Bak

Dalam kampanye pemilihan Presiden Korea Selatan, Presiden Lee sudah menegaskan akan bertindak tegas untuk menghadapi Korea Utara terkait senjata nuklir yang sangat mengganggu proses Reunifikasi kedua negara. Setelah dilantik, Presiden Lee siap untuk menjalankan kebijakan yang telah disiapkan, namun dari beberapa pihak mencoba untuk menahan Presiden Lee dengan alasan bahwa Korea Utara sedang berada dalam masa-masa sulit.

Tepatnya pada tanggal 23 april 2009, Kolonel Lee Sang-chul dari Divisi Kebijakan Korea Utara Kementerian Pertahanan Korea Selatan mengatakan pada duta besar amerika yaitu Kathleen Stephens bahwa Korea Utara sedang mengalami peningkatan dalam keterpurukan ekonomi berupa kekurangan bahan pangan yang mencapai pada tingkat krisis. krisis ini di duga karna adanya ketidakpuasan dari elit-elit tertentu sejak pemimpin mereka Kim Jong Il mengalami gangguan kesehatan sejak bulan agustus 2008.⁵⁶ Hal serupa juga disampaikan oleh Asisten Menteri Luar Negeri Amerika Untuk Asia Timur yaitu Kurt Campbell ketika bertemu dengan menteri Unifikasi Korea Selatan Hyun In-taek pada bulan juni 2009. Hyun berpendapat bahwa dalam kondisi seperti ini, Korea Utara tidak bisa memastikan untuk berapa lama mereka dapat bertahan dengan keadaan tersebut.

⁵⁶ Mike Chinoy, "How S. Korea's tough policy on North backfired", diakses dari <http://edition.cnn.com/2010/OPINION/12/31/nkorea.wikileaks/> pada tanggal (23 february 2017), pukul 15:40

Dapat dipastikan dengan krisis yang diperkirakan lebih parah Dan lebih buruk dari krisis sebelumnya di tahun 1996/1997, mereka hanya dapat bertahan dalam jangka waktu yang singkat. Untuk itu Hyun juga berpendapat Korea Selatan Dan Amerika yang merupakan negara sekutu Korea Utara dapat bersabar Dan tidak memberi penekanan terhadap Korea Utara yang sedang berada dalam keadaan krisis.

Tidak lama dari krisis tersebut, pimpinan tertinggi Korea Utara Kim Jong Il dinyatakan meninggal karna sakit yang dideritanya. Secara otomatis, kekuasaan digantikan oleh anaknya yang bernama Kim Jong Un. Pergantian kekuasaan tidak lantas membuat Korea Utara semakin membaik, kondisi Korea Utara dikabarkan justru bertambah parah. Bukan hanya dalam bidang ekonomi yang mengalami krisis, namun hubungan di Semenanjung Koreapun ikut mengalami pergolakan. Tepatnya dua hari pasca pemakaman Kim Jong-il, Korea Utara mengeluarkan pernyataan permusuhan terhadap Korea Selatan dengan alasan Presiden Lee tidak ikut bergabung saat pemakaman Kim Jong-II,⁵⁷ dan juga dikarnakan pemutusan bantuan dari Presiden Lee dengan menuntut penghentian senjata Nuklir.

Diakhir nya *Sunshine Policy* bukan berarti Presiden Lee tidak setuju dengan kebijakan tersebut, ataupun tidak menghargai kebijakan yang pernah membuat hubungan kedua Korea sedikit membaik. Hanya saja *Sunshine Policy* dirasa kurang cocok untuk menghadapi Korea Utara. perlu adanya dialog yang

⁵⁷ “Demi Perdamaian, Korsel Ajak Korut Berdialog”, diakses dari <http://global.liputan6.com/read/370370/demi-perdamaian-korsel-ajak-korut-berdialog>

Pada tanggal 03 januari 2017. Pukul 12:23

lebih jujur serta terbuka satu sama lain agar upaya rekonsiliasi dapat berjalan dengan lancar Pemerintahan Presiden Lee mengulas *Sunshine Policy* Dan dinyatakan gagal serta berhenti diimplementasikan sebagai kebijakan Luar Negeri korea Selatan terhadap Korea Utara sejak tahun 2010.

Namun disatu sisi, keputusan Presiden Lee tersebut mendapat kritikan dari beberapa pihak yang mendukung *Sunshine Policy*. Mereka berharap dengan terpilihnya Lee Myung Bak sebagai Presiden akan membawa pengalaman baru terhadap *Sunshine Policy*. Serta kemajuan hubungan kedua negara. Karna *Sunshine Policy* hanya perlu direvisi bukan diganti. Namun sayangnya harapan tersebut sirna dengan dibuatnya kebijakan baru yang lebih keras serta lebih menekan kepada pihak Korea Utara. kebijakan keras milik Presiden Lee ini mendapat dukungan dari Amerika yang juga merupakan negara penentang Nuklir Korea Utara.

Laporan tahunan Korea Selatan Kementrian Unifikasi menyebut *Sunshine Policy* sebagai kebijakan damai dengan Korea Utara dinyatakan gagal.⁵⁸ keputusan ini dikaitkan dengan banyaknya anggaran yang dikeluarkan oleh dua Presiden sebelumnya untuk membantu Korea Utara serta memburuknya hubungan kedua negara setelah kekuasaan Korea Utara berada di tangan Kim Jong Un. Bantuan yang diberikan juga tidak merubah keadaan ekonomi di Korea Utara. Aliran dana bantuan tersebut di duga disalah gunakan oleh pimpinan Korea Utara untuk melakukan pengembangan senjata nuklir. *Sunshine Policy* tidak cukup

⁵⁸ South Korea Formally Declares End To Sunshine Policy, diakses dari <http://www.voanews.com/a/south-korea-formally-declares-end-to-sunshine-policy--108904544/130750.html> pada tanggal (22 Februari 2017) , pukul 10:00

untuk mengatasi reunifikasi, namun cukup untuk meredakan ketegangan kedua negara dari tahun 1998 sampai dengan 2008.

Sebelumnya Presiden Lee sudah memperingatkan Korea Utara untuk melepaskan Nuklirnya jika ingin Korea selatan terus membantu. Setidaknya Korea tidak akan memberi sanksi apapun terhadap Korea Utara Jika Nuklir yang mereka miliki tidak lagi dikembangkan. Namun Korea Utara justru mengambil jalan pintas untuk memutuskan dialog dengan Korea Selatan yang kemudian di susul dengan uji coba nuklir.

Dalam proses upaya reunifikasi Korea, masing-masing Korea tentunya memiliki kepentingan nasional yang ingin di capai, namun bila dalam sebuah kerjasama salah satu negara melakukan tindakan yang mengancam negara lain, maka negara tersebut akan berusaha untuk melakukan apa saja demi melindungi keamanan negaranya, supaya kepentingan yang dituju dapat dicapai. Hal itulah yang dialami oleh Korea Selatan Yang ingin mencapai kepentingan nasionalnya untuk melakukan kerjasama secara damai dengan saudaranya yaitu Korea Utara yang disambut dengan pengembangan senjata Nuklir. Lagi-lagi niat untuk memperbaiki hubungna kedua disambut dengan respon yang tidak baik.

Tidak salah jika Presiden Lee mengakhiri *Sunshine Policy* demi mempertahankan Dan menjaga stabilitas keamanan negaranya, berhubung kedua Korea berada dalam satu wilayah semennajung Korea. wajar suatu negara merasa terancam jika negara tetangganya memiliki senjata Nuklir. Korea Selatan merasa terancam, akhirnya Presiden Lee memutuskan untuk tidak lagi menggunakan

Sunshine Policy sebagai kebijakan untuk menghadapi Korea Utara. banyak kepentingan Korea Selatan yang ingin dicapai melalui hubungan damai dengan Korea Utara.

kepentingan tersebut setidaknya hanya bisa dicapai jika hubungan keduanya berada dalam kondisi damai. Bukan dengan terus mengeluarkan miliaran dolar serta berinvestasi untuk meredakan permusuhan serta mengurangi kesenjangan ekonomi antara kedua Korea Dan biaya untuk reunifikasi dimasa depan seperti yang dilakukan oleh dua pemerintahan sebelumnya.⁵⁹ Keputusan Lee Myung Bak untuk merubah kebijakan sudah terlihat sejak masa kampanye. Lee Myung bak memiliki pandangan Dan sikap politik yang berbeda dalam menilai Dan menyikapi hubungan Korea Selatan dengan Korea Utara.

C. Sekilas Mengenai *Hardline Policy* Sebagai Pengganti *Sunshine Policy*

Presiden Lee merupakan presiden Korea selatan yang memiliki argumen berbeda dengan pemerintah sebelumnya. Berakhirnya *Sunshine Policy* sebagai langkah baru untuk menerapkan kebijakan baru miliknya. Kebijakan yang lebih keras terhadap Korea Utara dengan menghubungkan bantuan ekonomi pada pembongkaran program senjata nuklir Korea Utara.⁶⁰ Beberapa data menyebutkan nama kebijakan tersebut ialah *MB Doctrine* atau

⁵⁹ Choe Sang Hun, "South Korea Vote Will Change Policy Toward North". Di akses dari <http://www.nytimes.com/2012/12/18/world/asia/with-south-korean-election-policy-toward-north-will-change.html> pada tanggal 26 februari 2017. Pukul 1:30

⁶⁰ Hong Nack Kim, The Lee Government's Policy Toward The Denuclearization of North Korea and Its Implications for South-North Korea Relations: International Journal of Korean Studies. Vol.XV, No. 2. 2011. Hal . 3.

*Denuclearization and Opening 3000.*⁶¹ namun setelah semua tujuan kebijakan disimpulkan, kebijakan tersebut mengarah kepada strategi keras karena berbeda jauh dengan kebijakan sebelumnya. kebijakan ini pada dasarnya menuntut adanya timbal balik dari pihak Korea Utara terkait isu nuklir. Korea Selatan yang tidak tanggung-tanggung akan memberikan bantuan ekonomi Dan kemanusiaan jika Korea Utara berjanji untuk membongkar senjata nuklirnya.

Kata *opening 3000* pada kebijakan Presiden Lee Myung Bak diartikan bahwa Korea Selatan berjanji membantu Korea Utara dalam meningkatkan GDP perkapita sebanyak \$ 3.000 untuk Korea Utara dalam kurun waktu sepuluh tahun.⁶² namun itu kembali lagi pada kesediaan Korea Utara terkait isu nuklir yang menjadi pembahasan bersama.

Adapun Point dari MB Doctrine ialah sebagai berikut :⁶³ (1) Denuklirisasi lengkap Dan pembukaan oleh Korea Utara serta mendesak keputusan strategis Presiden Kim Jong-II. (2) Diplomasi pragmatis yang dijalankan berdasarkan konsensus nasional. (3) Penguatan Aliansi Korea Selatan-U.S untuk emlindungi Dan mempromosikan kepentingan bersama berdasarkan nilai demokrasi. (4) perluasan diplomasi Asia dalam kerjasama kemitraan dengan negara-negara lain nya yang ikut bergerak menuju era Asia yang terbuka. (5) diplomasi energi untuk

⁶¹ Alisher Khamidov, SAIS U.S.-Korea Yearbook 2008: the Lee Myung Bak Revolution: Explaining Continuity and Change in South Korea's Foreign Policy. (Johns Hopkins University, 2008), hlm. 25.

⁶² Ibid.

⁶³ Tong Kim, " Lee Myung-Bak's Foreign Policy". Diakses dari http://www.koreatimes.co.kr/www/news/opinion/2015/02/167_14766.html. Pada tanggal 2 maret 2017. Pukul 2:30 WIB.

bergabung dengan kelompok negara dengan ekonomi yang maju. (6) diplomasi budaya untuk memanfaatkan soft power korea melalui saling membuka bursa di kawasan dunia. Namun perlu diketahui bahwa sebagian dari point tersebut tidak dimaksudkan untuk Korea Utara. point yang berkaitan dengan nuklir lah yang ditujukan untuk Korea Utara.

Dibawah kebijakan garis keras oleh Presiden Lee, Korea Selatan menghentikan semua bantuan untuk Korea Utara Dan juga melakukan latihan militer sebagai response dari serangan artileri Korea Utara.⁶⁴ Presiden Lee benar-benar bekerja dalam menanggapi isu Nuklir Korea Utara. kerjasama Korea selatan-U.S memunculkan response negatif dari pihak Korea Utara.

Tidak hanya itu Korea Selatan juga menghentikan hubungan perdagangan dengan Korea Utara sebagai implementasi dari kebijakan barunya. Serta menyatakan niatnya untuk melanjutkan siaran propoganda sepanjang perbatasan. Kepemilikan Nuklir Korea Utara serta beberapa uji coba nuklir yang telah dilakukan juga menimbulkan opini publik Korea Selatan. Untuk menindak lanjuti permasalahan Korea dengan kebijakan garis keras, Presiden Lee menanggapi protes dari rakyatnya untuk mengambil tindakan yang keras, yaitu menambah jumlah pasukan yang ditempatkan di pulau Yeonpyong beserta pasokan senjatanya.⁶⁵ Presiden lee berusaha memperkuat aliansinya dengan AS dengan cara melakukan latihan militer bersama untuk menekan program nuklir Korea

⁶⁴ As Dan Korea Selatan Tanggapi Serangan Korea Utara Dengan Latihan Militer. Diakses dari <http://www.voaindonesia.com/a/as-dan-korea-selatan-tanggapi-serangan-korea-utara-dengan-latihan-militer/86479.html>. Pada tanggal 18 fenruari 2017. Pukul 10:49 WIB

⁶⁵ Sukawarsini Djelantik, Loc.,It.

Utara serta mempererat kerjasama bilateral dengan negara negara yang mengelilingi Semenanjung Korea termasuk Jepang. Dan mengambil pendekatan yang lebih agresif dan fleksibel. Selain itu Presiden Lee juga memotong anggaran negara untuk kerjasama kedua Korea sebagai bentuk protes dari nuklir dan bantuan kemanusiaan.⁶⁶

Dalam menyelesaikan pelanggaran HAM di Korea Utara, Presiden Lee tidak menggunakan perubahan besar dan masih menggunakan upaya-upaya kecil. Yang mana upaya kecil tersebut tidak akan menyebabkan perubahan yang dramatis. Upaya kecil tersebut bertopang pada komitmen Presiden Lee untuk menyelesaikan HAM dalam waktu lima tahun kedepan pada saat itu, upaya yang dilakukan memberi tekanan besar pada Pemerintah Korea Utara sehingga berdampak pada rasa kesulitan pada rezim Korea Utara dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang dilakukan oleh Korea Selatan. Karena pada masa dulunya Korea Utara selalu mendapat sikap tenang dari Korea Selatan.⁶⁷ Strategi yang lebih keras juga dilakukan dengan mengganti menteri pertahanan serta menghapus kementerian unifikasi dalam pelayanan urusan luar negeri dan perdagangan.

Adapun upaya lain yang dilakukan untuk memberi efek jera pada Korea Utara ialah dengan menyerukan larangan berlayar bagi kapal Korea Utara, mengentikan perdagangan dengan Korea Utara, membatasi kontak antar Korea.

⁶⁶ Eunsook Yang, "South Korean Government Under The Former Ceo, President Lee Myung Bak". UNISCI Discussion Papers. 2008. Hal. 131.

⁶⁷ Yang Jung A, "President Lee Should Bring Freedom and Human Rights To North Korean People". Diakses dari <http://www.dailynk.com/english/m/read.php?cataId=nk00300&num=3359>. Pada tanggal 3 maret 2017. Pukul 10:02 WI

pengurangan serta penarikan investasi Korea Selatan di Korea Utara, serta menarik orang-orang yang bekerja di industri Kaesong.⁶⁸ Setidaknya tindakan ini sudah cukup memperlihatkan pada Korea Utara betapa Korea Selatan marah akan segala bentuk Provokasi yang dilakukan Korea Utara.

⁶⁸ park Yong Ho, "South and North Korea's Views on the Unification of the Korean Peninsula and Inter-Korean Relations", The 2nd KRIS-Brookings Joint Conference, hal. 18